

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa *parental favoritism* berdampak signifikan pada *sibling rivalry* akibat perlakuan tidak adil yang diberikan oleh orang tua. Temuan ini menekankan pentingnya keadilan dan kepekaan orang tua terhadap persepsi anak, karena persepsi tersebut dapat memicu konflik jangka panjang dalam hubungan antar saudara, yang dapat mempengaruhi dinamika keluarga secara keseluruhan. Meskipun demikian, hasil pengolahan data demografis yang mencakup usia, jenis kelamin, urutan kelahiran, dan jumlah anak dalam keluarga menunjukkan bahwa faktor-faktor demografis tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memoderasi hubungan antara *parental favoritism* dan *sibling rivalry*. Temuan ini memperkuat pemahaman terhadap teori *parental favoritism* dalam dinamika keluarga, yang menunjukkan bahwa faktor perlakuan orang tua jauh lebih berpengaruh daripada faktor demografis dalam memicu persaingan antar saudara.

5.1 Saran

5.1.2 Saran Teoritis

Berdasarkan temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran teoritis yang diharapkan dapat memperkaya pengembangan

kajian akademik di masa mendatang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan yang secara konseptual berkaitan dengan *sibling rivalry*, seperti kualitas komunikasi dalam keluarga, tingkat kedekatan emosional antar saudara kandung, serta gaya pengasuhan orang tua. Penambahan variabel-variabel ini dapat memperluas perspektif teoretis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi dinamika hubungan saudara, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai akar terbentuknya rivalitas. Selain itu, penggunaan lebih dari satu variabel independen memungkinkan analisis yang lebih kompleks dan komprehensif dalam menjelaskan interaksi antar faktor yang memengaruhi *sibling rivalry*. Penelitian mendatang juga dianjurkan untuk memperluas cakupan studi ke kelompok usia yang berbeda atau ke dalam konteks lintas budaya guna mengeksplorasi variasi dinamika favoritisme orang tua dan *sibling rivalry* dalam latar sosial yang lebih luas. Dengan demikian, hasil penelitian dapat berkontribusi pada pengembangan teori yang lebih aplikatif dan relevan dalam berbagai konteks keluarga dan Masyarakat.

5.1.3 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar studi selanjutnya mempertimbangkan penggunaan teknik pengambilan sampel yang lebih representatif untuk menghindari bias yang mungkin muncul akibat penggunaan metode *snowball sampling*. Teknik ini, meskipun berguna untuk menjangkau partisipan dari populasi yang sulit diakses, cenderung menghasilkan sampel yang kurang mencerminkan populasi secara menyeluruh. Selain itu,

desain penelitian yang bersifat *cross-sectional* membatasi kemampuan untuk menelusuri hubungan sebab-akibat, sehingga penelitian lanjutan diharapkan dapat menggunakan desain longitudinal atau pendekatan eksperimental untuk memahami arah kausalitas secara lebih akurat. Penelitian mendatang juga disarankan menerapkan pendekatan metode campuran (*mixed methods*), dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, seperti wawancara mendalam atau observasi, untuk menggali makna subjektif dan pengalaman emosional yang tidak dapat sepenuhnya dijelaskan oleh angka statistik. Untuk memperkuat validitas data, keterlibatan pihak ketiga, seperti orang tua atau saudara kandung, juga dapat dipertimbangkan guna melakukan triangulasi informasi. Strategi-strategi ini akan meningkatkan ketajaman metodologis dan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena *sibling rivalry* dan *parental favoritism*.

Selain itu, dengan ditemukannya bahwa *parental favoritism* memiliki kontribusi terhadap *sibling rivalry*, saran praktikal juga perlu diberikan kepada orang tua dan anak. Orang tua diharapkan lebih sadar akan pentingnya memperlakukan anak-anak secara adil, baik dalam hal perhatian, kasih sayang, maupun pengambilan keputusan dalam keluarga. Kesadaran ini penting untuk mencegah timbulnya kecemburuan atau perasaan tersisih yang dapat memicu persaingan negatif antar saudara. Orang tua juga disarankan untuk membangun komunikasi terbuka dan reflektif dengan setiap anak, agar dapat memahami kebutuhan emosional masing-masing secara setara. Bagi anak-anak, khususnya yang sudah menginjak usia dewasa muda, penting untuk mengembangkan

kesadaran diri dan kemampuan dalam mengelola persepsi atau emosi yang timbul akibat perbedaan perlakuan orang tua. Mendorong dialog yang sehat antar saudara, serta membangun empati dan keterbukaan dalam keluarga, merupakan langkah preventif untuk mengurangi dampak jangka panjang dari *sibling rivalry* akibat favoritisme orang tua.

